



RELATIONSHIP OF MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN COOPERATIVE LEARNING IN SCIENTIFIC LEARNING IN STATE 15 PADANG MIDDLE SCHOOL

Nazmi, MH^{1,a)} dan Usmeldi²

¹Student of Natural Science Education, Universitas Negeri Padang

²Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : mesahuriatun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the relationship of motivation and student learning outcome in cooperative learning in science subjects in SMP Negeri 15 Padang. This is a descriptive study using a correlation approach. The population of this study was students of class VII SMP Negeri 15 Padang consisting of 7 (seven) classes totaling 224 students. The sample consisted of 26 students in grade VII 1. Student motivation data were obtained through a questionnaire and data on learning outcomes were obtained through students' UH grades. The questionnaire used was a questionnaire that had been declared valid and reliable. Based on the analysis shows that the data analysis of the research results obtained correlation coefficient $r_{count} > r_{table}$ ($0.478 > 0.388$) at a significant level of 5% and has a contribution of 23%. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between learning motivation and student learning outcomes in cooperative learning in science subjects in junior high school 15 Padang.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: motivation, student learning outcome, correlation

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berguna dalam keberlangsungan hidup. Komponen pendidikan meliputi guru, sarana prasarana,

peserta didik, dan model pembelajaran yang tepat dalam mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Dalam peningkatan mutu pendidikan upaya yang telah dilakukan pemerintah yaitu dengan menerapkan

kurikulum 2013. Dalam Mendikbud 2013 tujuan kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan seseorang untuk dapat memiliki kepribadian yang baik dalam beragama, kreativitas yang tinggi, inovatif, aktif dan produktif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat.

Bagi peserta didik SMP, IPA merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk diikuti. Komponen utama pembelajaran IPA adalah interaksi pada saat proses pelajaran diantara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan sesamanya (Apriliani, dkk 2019). Menurut Baharuddin, dkk (2017) IPA ialah disiplin ilmu yang mempelajari tentang alam, sehingga IPA tidak hanya pemahaman kumpulan pengetahuan berupa fakta ataupun prinsip saja, akan tetapi juga bagaimana proses bekerjanya, proses analisis dan pemecahan masalah.

Hasil belajar peserta didik tidak lepas dari proses kegiatan pembelajarannya. Seberapa besar keberhasilan didapat oleh peserta didik berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam mempelajari materi dengan mengikuti tes disebut juga hasil belajar (Nugraha, 2017). Semakin aktif peserta didik dalam mengikuti pelajaran akan cenderung prestasi belajarnya semakin baik dan sebaliknya. Dalam meningkatkan hasil belajar tentu perlu adanya salah satu faktor pendorong yaitu motivasi belajar.

Kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik SMP Negeri 15 Padang dalam proses pembelajaran masih memiliki motivasi yang kurang. Dengan masih adanya peserta didik yang izin untuk keluar dan masih adanya peserta didik berdiskusi selain tentang pembelajaran yang sedang berlangsung dengan teman sebangku saat proses pembelajaran, maka dapat dikatakan motivasi belajar masih terbilang rendah.

Dalam berbagai kegiatan sangat diperlukan motivasi, salah satunya dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan lebih bersemangat bila peserta didik memiliki motivasi belajar. Motivasi dapat didefinisikan sebagai pemberi semangat atau menambah hasrat dalam beraktifitas untuk suatu tujuan yang hendak akan dicapai (Cleopatra, 2015). Adapun faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu motivasi diri sendiri dan motivasi dari lingkungan. Menurut Suprihatiningrum (2016) motivasi yang terdapat pada diri sendiri disebut motivasi intrinsik, sedangkan apabila motivasi dipengaruhi oleh lingkungan disebut motivasi ekstrinsik.

Peran guru juga dibutuhkan untuk dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar bagi peserta didik, salah satunya penerapan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang bisa menjadi solusi untuk menambah motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menjelaskan proses bekerja sama serta pemberian penghargaan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengarahkan peserta didik membentuk sendiri pengetahuannya dalam belajar berdasarkan pengalaman dan kerjasama peserta didik untuk menyelesaikan tugas kelompok (Olinan dan Sujatmika, 2017).

Tujuan penelitian ini untuk melihat adakah hubungan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif.

METODE

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan korelasional dimana yang dicari korelasi antara masing-masing variabel. variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar sebagai

variabel (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Kelas VII yang berjumlah 7 kelas atau 224 peserta didik merupakan populasi penelitian ini dan dengan kelas VII.1 sebagai sampel penelitian. Menggunakan data primer dari angket motivasi belajar. Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data, keterangan, atau penjelasan tentang hasil belajar dalam pembelajaran IPA berupa nilai ulangan harian. Teknik analisis data menggunakan koefisien korelasi, uji signifikansi, dan uji determinasi.

HASIL PENELITIAN

Data motivasi belajar diperoleh skor 96,00 sebagai skor tertinggi dan skor 66,00 sebagai skor terendah. Rata-rata sebesar 82,26 dan standar deviasi sebesar 8,06. Lengkapnya dapat terlihat pada table 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

No	Interval	F Absolut	F Relatif
1	66 - 71	1	4
2	71 - 76	7	27
3	76 - 81	4	15
4	81 - 86	4	15
5	86 - 91	7	27
6	91 - 96	3	12
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 1 motivasi belajar paling banyak pada interval 71-76 dan 86-91 sebanyak 7 peserta didik (27%) dan tersedikit ada 4 peserta didik (4%) diinterval 66-71. Dari pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 82% untuk pencapaian motivasi dan dikategori baik. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan motivasi belajar peserta didik dalam kategori baik.

Data hasil belajar diperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi dan skor 60 sebagai skor terendah. Rata-rata sebesar 79,84 dan

sebesar 12,67 untuk standar deviasi. Lengkapnya dapat terlihat pada table 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	F Absolut	F Relatif
1	60 - 66	4	15,4
2	67 - 73	6	23,1
3	74 - 80	5	19,2
4	81 - 87	3	11,5
5	88 - 94	3	11,5
6	95 - 100	5	19,2
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar terbanyak diinterval 67–73 dengan 6 peserta didik (23,1%) dan dengan jumlah 3 peserta didik (11,5%) tersedikit diinterval 81-87 dan 88-94. Dari pengolahan data diperoleh rata-rata sebesar 80% untuk pencapaian hasil belajar dan dikategorikan baik. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan hasil belajar peserta didik dalam kategori baik.

Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,478 berarti ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik, dapat dikategorikan sedang untuk korelasi antara motivasi dan hasil belajar. Diperoleh nilai $p = 0,013$ untuk uji signifikansi pada taraf 0,05. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan pada motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 15 Padang.

Sumbangan motivasi belajar kepada hasil belajar digunakan perhitungan determinasi. Uji determinasi sebesar 23% artinya motivasi belajar memiliki sumbangan sebesar 23% terhadap hasil belajar peserta didik dan lainnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

Pembahasan Penelitian

Hasil uji korelasi *product moment* menunjukkan terdapat hubungan positif dan

signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 15 Padang. Inapi (2018) dalam penelitiannya menemukan korelasi motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dikategori lemah.

Korelasi motivasi dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif termasuk pada pengkategorian sedang. Sappe, dkk (2018) menemukan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dapat dikategorikan sedang. Motivasi sangat berperan penting dalam kehidupan. Menurut Sappe, dkk (2018) motivasi memiliki peran dalam pencapaian keberhasilan hasil belajar di sekolah, hasil belajar termasuk salah satu indikator dari capaian belajar peserta didik.

Terdapatnya sumbangan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif pada motivasi belajar cukup menentukan sebagai faktor keberhasilan belajar peserta didik, dikarenakan motivasi dapat dijadikan sebagai pendorong kegiatan belajar, sehingga tercapai dengan baiknya tujuan pembelajaran. Olinan dan Sujatmika (2017) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran langsung lebih rendah dibandingkan dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

Motivasi merupakan keinginan mengerjakan segala sesuatu yang ingin dilakukan. Keinginan itu dapat terlihat dengan adanya kemauan yang tinggi dan sifat pantang menyerah untuk mengerjakan hal tersebut. Seseorang dengan motivasi yang kuat akan lebih giat dalam berusaha dan memiliki sifat pantang menyerah dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi lemah. Motivasi adalah sebuah proses dalam diri seseorang yang

tidak terlihat begitu saja, tetapi dengan melihat dan memahami usaha yang telah seseorang lakukan

Menerapkan model koopertif tipe STAD membuat mereka dapat termotivasi untuk belajar hal tersebut dapat dilihat pada hasil dari pengisian angket yang diberikan kepada peserta didik hal ini juga termasuk kepada motivasi yang dipengaruhi oleh lingkungan. Bakhtiar (2016) menemukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mendapatkan tanggapan positif oleh peserta didik.

Motivasi belajar instrinsik merupakan motivasi dipengaruhi oleh diri peserta didik itu sendiri, seperti: kegigihan dalam pembelajaran, pantang menyerah dalam menghadapi kendala belajar, bekerja sendiri dalam belajar, keinginan dan perhatian terhadap materi pembelajaran ialah salah satu penyebab yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Yulianti (2017) menemukan bahwa motivasi belajar peserta didik dapat terpancar dari seberapa besar kemauan dari pribadi peserta didik itu sendiri untuk berpikir sendiri, berkolaborasi secara baik dengan teman dan ikut serta dalam berdiskusi. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar peserta didik salah satunya juga dipengaruhi oleh faktor instrinsik.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya hubungan positif dan signifikan pada motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 15 Padang dan memiliki sumbangan sebesar 23%.

SARAN

Disarankan supaya guru meningkatkan kreatifitasnya dalam memilih model pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. M. P. D., Wibawa, I. M. C., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 130-137.
- Baharuddin, B., Indana, S., & Koestiari, T. (2017). Perangkat Pembelajaran Ipa Berbasis Inkuiri Terbimbing Dengan Tugas Proyek Materi Sistem Ekskresi Untuk Menuntaskan Hasil Belajar Siswa Smp. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 1(1), 81-97.
- Bakhtiar, B., Yusrizal, Y., & Khaldun, I. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Titrasi Asam Basa di Kelas XI SMA Negeri 6 Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 4(1).
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Nugraha, A. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan *Model Problem based Learning* Berbantuan Media *Mind Mapping* Kelas 5. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(5), 575-586.
- Olinan, R. M., & Sujatmika, S. (2017). Pengaruh STAD terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar peserta didik. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 4(2), 13-18.
- Suprihatiningrum, Jamil (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Inapi, M. L. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1), 12-24.
- Sappe, I., Ernawati, E., & Irmawanty, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SDN 231 Inpres Kapunrengan Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 3(2), 530-539.
- Yuliati, Y. (2017). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share dengan Pemberian Guided Questions System pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Malang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(2), 649-658.